

BAB I

PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang

Tetanus merupakan penyakit infeksi akut yang disebabkan oleh bakteri *Clostridium Tetani* yang ditandai dengan munculnya kekakuan pada otot. Bakteri tetani akan mengeluarkan eksotoksin yang akan masuk ke dalam tubuh melalui luka dan akan menyebar melalui pembuluh darah dan saluran limfatik.

Pada umumnya seseorang yang terkena tetanus akan mengalami gejala dalam periode 3-21 hari. Gejala awal yang akan muncul biasanya akan mengalami kekakuan pada otot, kaku leher, disertai kekakuan pada otot-otot wajah, kejang otot rangka, faringeal yang akan menyebabkan sakit tenggorokan dan nyeri pada beberapa bagian tubuh. Gejala lain yang akan muncul seperti peningkatan suhu, saliva, berkeringat, dehidrasi, peningkatan produksi secret. Pada area saluran pernapasan, peningkatan spasme otot akan melibatkan otot dada yang berdampak pada hipoventilasi berat atau keadaan dimana ketika seseorang bernapas terlalu lambat akibat kekakuan otot sehingga pemenuhan oksigen yang dibutuhkan kurang dan dapat mengancam nyawa. Pada kondisi tertentu yang bisa memperberat tetanus ialah, jika spasme otot tidak terkontrol dengan baik biasanya akan menyebabkan, takikardi, peningkatan tekanan darah dan akan muncul komplikasi gagal ginjal akut, pneumonia, ulkus peptikum, retensi urine dll (Jaya dan Ricky, 2018).

Kasus Pneumonia dapat terjadi pada kasus tetanus diakibatkan adanya virus/bakteri yang terdapat di saluran pernapasan yang mengalami peradangan pada bagian bronkus & alveolus yang memicu peningkatan secret dan akan mengakibatkan obstruksi jalan napas. Kasus pneumonia ini juga terjadi diakibatkan karena kekakuan otot yang menyebabkan kesulitan untuk menelan

dan batuk, kejadian ini akan memicu pneumonia berat akibat saluran pernapasan atau bagian paru-paru mengalami infeksi dikarenakan adanya benda asing yang tertahan.

Berdasarkan data - data yang terdapat dari *Centers for disease Control and Prevention (CDC)* pada tahun 2015 terdapat 25 kasus tetanus terdapat 13,2% rate angka kematian bervariasi sekitar 60.000 kematian setiap tahun di dunia. Sedangkan, berdasarkan data yang dikeluarkan oleh WHO pada tahun 2016, terdapat sebanyak 12,920 kasus tetanus di dunia. Pada tahun 2017 data yang dikeluarkan oleh WHO terdapat 25 kasus tetanus neonatal di Indonesia dan 506 kasus tetanus secara keseluruhan. Sampai saat ini WHO telah melaksanakan program vaksinasi untuk menurunkan angka kejadian tetanus pada negara berkembang. Namun angka kematian telah mencapai 50% yang terjadi pada seseorang usia di atas 60 tahun akibat tidak mendapatkan vaksinasi (Tertia dkk, 2019).

Kasus pasien berusia 65 tahun di USA dan Prancis akan memiliki risiko terkena tetanus 2 hingga 10 kali lebih tinggi dibandingkan dengan usia muda. Faktor yang menjadi pendukung seseorang lebih berpotensi terkena tetanus adalah orang yang tidak mendapatkan vaksinasi, usia di atas 65 tahun, memiliki penyakit komorbid seperti diabetes mellitus, dan pemakaian obat-obatan injeksi berulang. Kurangnya pengetahuan mengenai risiko tetanus menyebabkan masyarakat kurang memperhatikan objek yang menjadi tempat terkontaminasi seperti perawatan luka yang tidak benar bisa berpotensi menimbulkan penyakit tetanus (Tertia dkk, 2019). Berdasarkan data kasus Tetanus yang terdapat di Rumah Sakit Rumah Sehat Terpadu Dompot Dhuafa Bogor, hanya terdapat satu kasus tetanus yang ada di ruang rawat inap pada rentan tanggal 15 – 20 Maret 2021.

Peran perawat untuk menangani kasus Tetanus dibagi menjadi empat bagian yang harus dilakukan perawat yaitu promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif antara lain; Promotif merupakan tindakan yang harus dilakukan oleh perawat untuk merawat pasien tetanus yaitu dengan memberikan informasi

Levia Kharisma, 2021

ASUHAN KEPERAWATAN PADA TN.K DENGAN PENYAKIT TETANUS GRADE 2-PNEUMONIA DI RS RUMAH SEHAT TERPADU DOMPET DHUFAA BOGOR

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan, Program Diploma
[www.upnvj.ac.id — www.Library.upnvj.ac.id www.repository.upnvj.ac.id]

mengenai pentingnya menjaga kesehatan tubuh, kemampuan mengenal apa itu Tetanus dan memanfaatkan pelayanan kesehatan. Kedua, preventif harus dilakukan oleh perawat terhadap pencegahan tetanus yaitu dengan pemberian informasi mengenai imunisasi pasif/ aktif untuk mencegah tetanus dan bagaimana cara perawatan luka yang benar agar tidak terjadi infeksi tetanus. Ketiga, kuratif adalah dengan perawatan intensif, salah satunya dengan perawatan luka dan mengatasi gejala-gejala yang ada seperti kekakuan pada otot, sesak napas, berkeringat, menjaga tekanan darah agar tetap stabil. Keempat, rehabilitatif pada kasus tetanus, diharapkan pasien dapat memahami penyakit tetanus dan tau cara perawatan luka yang benar.

I.2 Tujuan Penulisan

1.1.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui asuhan keperawatan pada pasien dengan tetanus meliputi pengkajian dan perawatan pada klien “Tn.K dengan penyakit Tetanus Grade 2-Pneumonia di Rumah sakit RS Dompot Dhuafa”

1.1.2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada klien Tn.K sesuai dengan kasus Tetanus Grade 2-Pneumonia
- b. Menentukan masalah keperawatan pada klien Tn.K dengan kasus dengan Tetanus Grade 2-Pneumonia
- c. Merencanakan asuhan keperawatan sesuai pada kasus klien Tn.K dengan Tetanus Grade 2-Pneumonia
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan sesuai dengan perencanaan dengan kasus klien Tn.K dengan Tetanus Grade 2-Pneumonia
- e. Melakukan evaluasi keperawatan sesuai pada kasus klien Tn.K dengan Tetanus Grade 2-Pneumonia

Levia Kharisma, 2021

ASUHAN KEPERAWATAN PADA TN.K DENGAN PENYAKIT TETANUS GRADE 2-PNEUMONIA DI RS RUMAH SEHAT TERPADU DOMPET DHUAFA BOGOR

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan, Program Diploma
[www.upnvj.ac.id — www.Library.upnvj.ac.id www.repository.upnvj.ac.id]

- f. Mengidentifikasi kesenjangan yang terdapat antara teori dan praktik pada kasus klien Tn.K dengan Tetanus Grade 2-Pneumonia
- g. Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung, penghambat serta mencari solusi/ alternatif pemecahan masalah pada kasus klien Tn.K dengan Tetanus Grade 2-Pneumonia

I.3 Ruang lingkup

Melaksanakan asuhan keperawatan yang dilakukan selama 3x24 jam pada klien Tn.K dengan Tetanus Grade 2-Pneumonia di RS Rumah Sehat Dompot Dhuafa Bogor dari tanggal 15 Maret 2021 sampai dengan 17 Maret 2021.

I.4 Metode Penulisan

- a. Tempat dan waktu pengambilan kasus
RS Rumah Sehat Terpadu Dompot Dhuafa
- b. Pengambilan Data
Wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, studi dokumentasi

I.5 Sistematika penulisan

- a. Bab I Pendahuluan
Berisi mengenai latar belakang masalah, tujuan, ruang lingkup, metode penulisan, dan sistematika penulisan.
- b. Bab II Tinjauan
Teori terdapat pembahasan tentang pengertian, etiologi, patofisiologi, penatalaksanaan medis, pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, perencanaan keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan.
- c. Bab III Tinjauan Kasus

Levia Kharisma, 2021

ASUHAN KEPERAWATAN PADA TN.K DENGAN PENYAKIT TETANUS GRADE 2-PNEUMONIA DI RS RUMAH SEHAT TERPADU DOMPET DHUAF A BOGOR

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan, Program Diploma
[www.upnvj.ac.id — www.Library.upnvj.ac.id www.repository.upnvj.ac.id]

Terdapat pembahasan tentang laporan kasus yang di hasilkan selama praktik yang di angkat untuk menjadi tugas akhir yang terdiri dari pengkajian, masalah keperawatan, intervensi, implementasi, dan evaluasi.

d. Bab IV Pembahasan

Berisi perbedaan dan kesenjangan yang terdapat pada teori dan dari faktanya saat memberikan asuhan keperawatan kepada pasien RS Rumah Sehat Terpadu Dompot Dhuafa, Bogor

e. Bab V Penutup

Pada bagian bab ini akan menjelaskan kesimpulan yang didapat pada kasus dan saran yang diberikan kepada pihak rumah sakit ataupun pihak keluarga dan pasien.

Levia Kharisma, 2021

ASUHAN KEPERAWATAN PADA TN.K DENGAN PENYAKIT TETANUS GRADE 2-PNEUMONIA DI RS RUMAH SEHAT TERPADU DOMPET DHUAF A BOGOR

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan, Program Diploma
[www.upnvj.ac.id — www.Library.upnvj.ac.id www.repository.upnvj.ac.id]